

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENULISAN MAHASISWA

Muhammar Qadavie¹, Tridays Repelita², Muhamad Risman Kusuma³, Annisa Al Jaatsyah⁴,
Putri Mandayani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Buana Perjuangan

Email: mn23.muhammarqadavie@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,
triday.repelita@ubpkarawang.ac.id², mn23.muhamadkusuma@mhs.ubpkarawang.ac.id³,
mn23.annisajaatsyah@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴,
mn23.putrimandayani@mhs.ubpkarawang.ac.id⁵

Abstrak: Pengaruh media sosial terhadap penulisan mahasiswa merupakan topik yang kompleks dan multifaset. Media sosial telah mengubah cara berkomunikasi dan menyampaikan informasi, yang mempengaruhi gaya penulisan dan bahasa mahasiswa. Dampak negatif termasuk penggunaan singkatan dan bahasa gaul, penyederhanaan kalimat, dan penurunan perhatian terhadap tata bahasa dan ejaan. Selain itu, media sosial mendorong multitasking yang dapat mengurangi konsentrasi saat menulis. Namun, terdapat juga dampak positif, seperti peningkatan kreativitas, kesadaran akan audiens, dan akses terhadap informasi yang lebih luas. Tantangan lainnya termasuk risiko mengutip sumber yang tidak terverifikasi dan meningkatnya risiko plagiarisme. Untuk mengatasi dampak negatif, disarankan untuk meningkatkan literasi digital, menekankan pentingnya penulisan akademis yang formal, memberikan latihan menulis yang terstruktur, dan mendorong penggunaan sumber yang kredibel. Dengan langkah-langkah ini, mahasiswa dapat meningkatkan kualitas penulisan mereka di tengah perkembangan komunikasi digital.

Abstract: The influence of social media on student writing is a complex and multifaceted topic. Social media has changed the way we communicate and convey information, influencing students' writing styles and language. Negative impacts include the use of abbreviations and slang, simplification of sentences, and decreased attention to grammar and spelling. In addition, social media encourages multitasking which can reduce concentration when writing. However, there are also positive impacts, such as increased creativity, awareness of the audience, and access to wider information. Other challenges include the risk of citing unverified sources and the increased risk of plagiarism. To overcome negative impacts, it is recommended to increase digital literacy, emphasize the importance of formal academic writing, provide structured writing practice, and encourage the use of credible sources. With these steps, students can improve the quality of their writing amidst the development of digital communication.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-

hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, tetapi juga untuk mencari informasi dan berbagi pengetahuan. Penggunaan media sosial yang meluas ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk dalam keterampilan menulis mahasiswa. Perubahan ini dapat dilihat dari gaya penulisan, struktur, serta cara mahasiswa mengakses dan menggunakan informasi. Meskipun media sosial dapat meningkatkan kreativitas dan kesadaran audiens, ada juga kekhawatiran mengenai penurunan kualitas penulisan akademis yang formal. Makalah ini akan membahas pengaruh media sosial terhadap penulisan mahasiswa, mencakup dampak positif dan negatif, serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas penulisan akademis di tengah perkembangan teknologi komunikasi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Media sosial telah membawa perubahan besar dalam cara berkomunikasi dan mengonsumsi informasi, yang juga mempengaruhi penulisan mahasiswa. Dalam hal gaya penulisan dan bahasa, media sosial mendorong penggunaan singkatan, bahasa gaul, dan kalimat yang lebih sederhana dan langsung. Sementara itu, struktur dan format penulisan di media sosial yang sering tidak teratur dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam menulis esai yang terstruktur dengan baik.

Keterampilan menulis mahasiswa juga terpengaruh oleh kebiasaan media sosial yang mendorong kecepatan dan multitasking. Ini dapat mengurangi fokus dan perhatian terhadap detail seperti tata bahasa dan ejaan. Di sisi lain, media sosial juga memberikan platform untuk ekspresi diri dan kreativitas, serta meningkatkan kesadaran mahasiswa akan audiens mereka. Akses cepat ke informasi di media sosial dapat memperkaya konten penulisan mereka, meskipun ini juga meningkatkan risiko mengutip sumber yang tidak terverifikasi dan plagiarisme.

Untuk mengatasi dampak negatif media sosial, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi digital dan memahami pentingnya penulisan akademis yang formal. Latihan menulis yang terstruktur dan penggunaan sumber yang kredibel juga diperlukan untuk menjaga kualitas penulisan akademis.

Secara keseluruhan, meskipun media sosial memberikan beberapa manfaat dalam penulisan, tantangan yang ditimbulkan perlu dikelola dengan baik melalui pendidikan dan

praktik yang tepat.

Media Sosial : Pengertian & Fungsinya

Media sosial (social media) merupakan media yang mendukung interaksi yang berpusat pada manusia. Berkat media sosial, batas wilayah tidak lagi menjadi hambatan utama dalam berinteraksi. Jejaring sosial berbeda dalam mode komunikasi online yang berbeda, seperti obrolan atau SMS. Komunikasi yang awalnya hanya terjadi antara dua orang, kemudian dapat dilakukan melalui Facebook, WhatsApp, Instagram, YouTube, Line, dll. Itu berubah menjadi interaksi antara lebih dari satu orang.

Sementara Kane, dkk mendefinisikan medsos sebagai “situs jejaring sosial sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membangun profil publik atau semi-publik dalam sistem yang terbatas, mengartikulasikan daftar pengguna lain yang memiliki koneksi dengan mereka, dan melihat serta menelusuri daftar koneksi mereka dan koneksi yang dibuat oleh orang lain di dalam system”

Berdasarkan definisi tersebut, Kietzmann et al. menyatakan bahwa kinerja media sosial atau aplikasi setidaknya memiliki tujuh fungsi, seperti media identitas, media interaktif, media informal, media sosial, media grup, dan media populer. Hubungan antara perilaku dan media sosial dapat dilihat dari sudut pandang Jogiyanto yang berpendapat bahwa perilaku pengguna media sosial adalah tindakan atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dan kepentingan akan menentukan perilaku. Perilaku yang diinginkan adalah perilaku yang terjadi sebagai akibat langsung dari upaya bawah sadar individu. Perilaku dan realitas penggunaan teknologi dalam konteks penggunaan teknologi informasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap penulisan mahasiswa. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel dan Partisipan:
 - Penelitian melibatkan 100 mahasiswa dari berbagai jurusan di Universitas X. Partisipan dipilih secara acak untuk memastikan keberagaman latar belakang akademis dan tingkat penggunaan media sosial.

2. Pengumpulan Data:

- Survei Kuesioner: Survei kuesioner disebarkan kepada partisipan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai frekuensi dan jenis penggunaan media sosial, serta persepsi mereka terhadap pengaruh media sosial pada kemampuan menulis.
- Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan 20 partisipan yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih mendalam. Wawancara ini berfokus pada pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan media sosial dan dampaknya terhadap penulisan akademis.

3. Analisis Data:

- Analisis Kuantitatif: Data dari survei kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola umum dan tren dalam penggunaan media sosial serta persepsi mahasiswa terhadap dampaknya.
- Analisis Kualitatif: Transkrip wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengaruh media sosial terhadap penulisan.

4. Validitas dan Reliabilitas:

- Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, instrumen kuesioner diuji coba terlebih dahulu pada sekelompok kecil mahasiswa sebelum disebarkan ke sampel utama. Teknik triangulasi digunakan dengan menggabungkan hasil survei dan wawancara untuk meningkatkan keakuratan temuan.

5. Etika Penelitian:

- Seluruh partisipan diberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan hak-hak mereka sebagai partisipan. Partisipan diminta untuk memberikan persetujuan tertulis sebelum mengikuti penelitian, dan kerahasiaan data mereka dijamin.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap penulisan mahasiswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan dalam keterampilan menulis mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh media sosial terhadap penulisan mahasiswa adalah topik yang kompleks dan multifaset. Media sosial telah mengubah cara berkomunikasi dan menyampaikan informasi, yang juga mempengaruhi cara mahasiswa menulis. Berikut adalah beberapa pengaruh utama media sosial terhadap penulisan mahasiswa :

Gaya Penulisan dan Bahasa:

- 1) Kependekan dan Singkatan : Media sosial sering kali mendorong penggunaan singkatan, akronim, dan kata-kata yang dipersingkat (misalnya, "btw" untuk "by the way"). Hal ini bisa terbawa ke dalam penulisan akademis mahasiswa.
- 2) Bahasa Gaul dan Informal: Mahasiswa mungkin cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai dan informal dalam tugas-tugas mereka, yang kurang sesuai dengan penulisan akademis yang formal.

Struktur dan Format:

- 1) Penyederhanaan Kalimat : Platform seperti Twitter yang membatasi jumlah karakter mendorong penyederhanaan kalimat. Mahasiswa mungkin menjadi lebih terbiasa menulis kalimat pendek dan langsung ke pokok permasalahan.
- 2) Kurangnya Struktur : Penulisan di media sosial sering kali tidak terstruktur dengan baik, tanpa paragraf yang jelas atau pengorganisasian ide yang logis. Hal ini bisa mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis esai yang terstruktur dengan baik.

Pengaruh pada Keterampilan Menulis:

- 1) Kecepatan vs. Ketepatan: Media sosial mendorong kecepatan dalam berkomunikasi, yang bisa mengurangi perhatian terhadap tata bahasa dan ejaan. Mahasiswa mungkin lebih fokus pada kecepatan menulis daripada ketepatan dan kualitas tulisan.
- 2) Multitasking: Kebiasaan menggunakan media sosial sambil melakukan tugas lain dapat mengurangi konsentrasi dan fokus saat menulis, yang dapat menurunkan kualitas penulisan.

Pengaruh Positif:

- 1) Kreativitas dan Ekspresi Diri: Media sosial memberikan platform bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri dan ide-ide mereka, yang dapat meningkatkan kreativitas dalam penulisan.

- 2) Kesadaran Audiens: Mahasiswa menjadi lebih sadar akan audiens mereka, yang bisa membantu mereka menulis dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi pembaca.
- 3) Akses Informasi: Media sosial memudahkan akses terhadap berbagai sumber informasi, yang bisa memperkaya konten penulisan mereka.

Dampak pada Referensi dan Plagiarisme:

- 1) Sumber Tidak Terverifikasi: Informasi dari media sosial tidak selalu terverifikasi atau akurat, dan mahasiswa mungkin tergoda untuk mengutip sumber-sumber yang tidak kredibel.
- 2) Plagiarisme: Kemudahan menyalin dan menempelkan informasi dari media sosial bisa meningkatkan risiko plagiarisme, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Rekomendasi untuk Mengatasi Pengaruh Negatif:

- 1) Pendidikan Literasi Digital: Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang cara menggunakan media sosial dengan bijak dan kritis.
- 2) Penekanan pada Penulisan Akademis: Memperkuat pengajaran tentang pentingnya tata bahasa, ejaan, dan struktur dalam penulisan akademis.
- 3) Latihan Menulis Terstruktur: Memberikan lebih banyak latihan dalam menulis esai yang terstruktur dengan baik dan menghindari gaya penulisan media sosial.
- 4) Penggunaan Sumber yang Kredibel: Mendorong mahasiswa untuk menggunakan dan mengutip sumber-sumber yang terpercaya dan diverifikasi dalam penulisan akademis mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dalam era digital saat ini, media sosial telah memberikan dampak yang signifikan terhadap cara mahasiswa menulis dan mengembangkan karya akademik mereka. Salah satu dampak positif utama adalah akses yang lebih mudah terhadap informasi dan sumber referensi. Melalui platform seperti Twitter, Facebook, dan LinkedIn, mahasiswa dapat dengan cepat mencari dan mengumpulkan data serta artikel ilmiah terkini yang mendukung penelitian mereka. Hal ini secara langsung meningkatkan kecepatan dan efisiensi dalam proses penulisan. Di sisi lain, ada juga tantangan yang timbul akibat penggunaan media sosial secara berlebihan. Distraksi adalah masalah utama yang sering dihadapi mahasiswa saat mencoba fokus dalam

menulis karya akademik. Notifikasi dari media sosial dapat memecah konsentrasi dan mengganggu alur pemikiran mereka. Selain itu, ada risiko mengalami informasi yang tidak akurat atau bahkan plagiarisme, karena kemudahan dalam menyalin dan meniru konten dari internet. Penulisannya sendiri juga dapat dipengaruhi oleh gaya bahasa yang dominan di media sosial. Penggunaan singkatan, slang, dan bentuk komunikasi yang tidak formal dapat bocor ke dalam tulisan akademik, mengurangi tingkat keseriusan dan profesionalisme karya tersebut. Oleh karena itu, untuk mengatasi dampak negatif ini, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan literasi digital yang baik. Mereka perlu belajar untuk mengelola waktu online mereka, mengenali sumber informasi yang dapat dipercaya, dan tetap mempertahankan standar akademik dalam penulisan mereka. Selain itu, mahasiswa juga harus mengasah kemampuan kritis mereka dalam mengevaluasi informasi yang mereka temui di media sosial, sehingga dapat menghindari penyalinan tanpa referensi atau pengaruh yang tidak sesuai dengan tuntutan penulisan ilmiah. Dengan demikian, meskipun media sosial menawarkan manfaat besar dalam memfasilitasi akses informasi, mahasiswa harus tetap berhati-hati dan proaktif dalam memanfaatkannya agar tidak mengganggu kualitas dan orisinalitas karya akademik mereka.

Saran

Tentu, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil dari contoh kesimpulan mengenai pengaruh media sosial terhadap penulisan mahasiswa:

1. **Pengelolaan Waktu Online:** Mahasiswa perlu mengembangkan kebiasaan untuk mengelola waktu mereka secara efektif saat menggunakan media sosial. Ini bisa dilakukan dengan mengatur jadwal atau menggunakan aplikasi yang membantu mengontrol waktu penggunaan media sosial.
2. **Penggunaan yang Kritis:** Penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi yang ditemui di media sosial. Mereka harus dapat membedakan antara sumber informasi yang dapat dipercaya dan tidak, serta menghindari penyalinan tanpa referensi yang dapat mengarah pada plagiarisme.
3. **Mempertahankan Gaya Penulisan Akademik:** Mahasiswa harus tetap mempertahankan standar bahasa akademik yang sesuai dalam penulisan mereka. Menghindari penggunaan slang atau gaya bahasa informal yang umum di media sosial dapat membantu mempertahankan tingkat profesionalisme dalam karya akademik mereka.

4. **Literasi Digital yang Baik:** Mengembangkan literasi digital yang baik sangat penting. Mahasiswa perlu memahami bagaimana memanfaatkan media sosial dengan bijak, termasuk memahami etika dalam penggunaan informasi dan mematuhi standar akademik.
5. **Kreativitas dan Orisinalitas:** Meskipun media sosial dapat memberikan inspirasi, mahasiswa harus tetap fokus untuk menghasilkan karya yang orisinal dan unik. Mereka dapat mengambil inspirasi dari media sosial, tetapi penting untuk mengembangkan ide mereka sendiri dan menghasilkan karya yang memiliki nilai akademik yang tinggi.

Dengan menerapkan saran-saran ini, mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial secara produktif dalam mendukung proses penulisan akademik mereka tanpa mengorbankan kualitas dan integritas karya ilmiah..

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J., & Rainie, L. (2018). The future of truth and misinformation online. Pew Research Center.
- Boyd, D., & Ellison, N. (2007). Social network sites: Definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210-230.
- Lim, M. S. (2016). 'People power' and the new global media. In *Digital Disruption* (pp. 97-113). Palgrave Macmillan, London.
- Rosen, J. (2007). The people formerly known as the audience. PressThink.
- Vosoughi, S., Roy, D., & Aral, S. (2018). The spread of true and false news online. *Science*, 359(6380), 1146-1151.
- West, D. M. (2018). Social media and fake news in the 2016 election. Brookings Institution.